

## **Analisis Filosofis terhadap Komunikasi Organisasi dalam Pendidikan**

**Awaluddinsyah Siregar<sup>1</sup>, Sonya Liani Nasution<sup>2</sup>, Muhammad Armawi Fauzi<sup>3</sup>,  
Mesiono<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

awallregar@gmail.com<sup>1</sup>, sonyaliani12@gmail.com<sup>2</sup>, bozi241194@gmail.com<sup>3</sup>,  
mesiono@uinsu.ac.id<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Philosophical analysis of communication in education involves deep reflection on the nature, sources of knowledge, and ethical values in communicative interactions. The research aims to explore the essence of communication in supporting educational goals, both in the development of students' character and in transmitting knowledge. From the quote, there is an explanation of the type of research used, namely library research. This research is carried out by accumulating information from various sources, such as books, journals, theses, dissertations, and the internet. Before analyzing the literature, the researcher must clearly understand where the objective data will be obtained. This study found that communication in organizational and philosophical education is significantly interconnected. They are involved in the delivery of information, knowledge, and values in an environment.*

**Keywords:** *philosophical, organizational communication, communication*

### **ABSTRAK**

Analisis filosofis tentang komunikasi dalam pendidikan melibatkan refleksi mendalam terhadap hakikat, sumber pengetahuan, dan nilai etika dalam interaksi komunikatif. Penelitian bertujuan untuk menjelajahi esensi komunikasi dalam mendukung tujuan pendidikan, baik dalam pengembangan karakter siswa maupun mentransmisikan pengetahuan. Dari kutipan tersebut, terdapat penjelasan tentang jenis riset yang digunakan, yaitu riset kajian pustaka (*library research*). Riset ini dilakukan dengan mengakumulasi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, skripsi, disertasi, dan internet. Sebelum melakukan analisis materi pustaka, peneliti harus memahami dengan jelas dari mana data objektif akan diperoleh. Penelitian ini menghasilkan bahwa komunikasi dalam organisasi dan filosofis pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan. Mereka saling melibatkan dalam penyampaian informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam suatu lingkungan.

**Kata Kunci:** filosofis, komunikasi organisasi, komunikasi

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi organisasi dalam pendidikan menjadi pondasi kritis untuk kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Ini tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan pembentukan budaya organisasi, interaksi antaranggota, dan manajemen hubungan dengan *stakeholder*. Kepemimpinan berperan dalam menyampaikan arah dan harapan melalui komunikasi, sementara interaksi guru-siswa menjadi inti dari proses pendidikan. Komunikasi internal antar staf dan departemen mendukung koordinasi yang efektif, sementara hubungan dengan orang tua dan *stakeholder* eksternal membangun kemitraan yang diperlukan. Budaya organisasi dipengaruhi oleh komunikasi yang

jas, transparan, dan responsif. Selain itu, manajemen konflik juga melibatkan komunikasi terbuka dan konstruktif untuk mengatasi ketidaksepakatan atau masalah internal (Didik, 2021). Dalam keseluruhan, komunikasi organisasi di dunia pendidikan bukan hanya sarana informasi, melainkan juga kekuatan yang membentuk lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, analisis filosofis terhadap komunikasi mendasarkan pemahaman pada peran esensialnya dalam membentuk landasan nilai, etika, dan proses pembelajaran. Pendidikan, sebagai tempat pembentukan karakter dan pemahaman manusia, menciptakan ruang di mana komunikasi menjadi unsur kunci. Dengan merenungi filosofi sebagai pandangan fundamental, kita dapat menggali makna filosofis dari fenomena komunikasi dalam konteks pendidikan.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan institusi pendidikan. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga membentuk dasar untuk kerja sama, koordinasi, dan pencapaian tujuan bersama. Pertama, komunikasi membantu dalam pembentukan visi dan misi institusi pendidikan, memastikan bahwa tujuan organisasi dipahami dan diadopsi oleh semua anggota. Hal ini menciptakan pemahaman bersama tentang arah yang diinginkan. Selanjutnya, komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk koordinasi antarbagian, termasuk guru, staf administratif, dan pihak manajemen. Koordinasi yang baik diperlukan untuk menjalankan operasional organisasi secara efisien (Nana, 2021).

Komunikasi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan siswa. Guru yang dapat menyampaikan materi dengan jelas dan siswa yang merasa didengar memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemitraan dengan orang tua juga sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Pertemuan orang tua-guru, laporan kemajuan, dan interaksi lainnya membantu membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam menangani konflik, komunikasi yang efektif membantu mencegah eskalasi dan meredakan ketegangan. Ini memastikan bahwa atmosfer belajar tetap kondusif meskipun ada perbedaan pendapat. Partisipasi dan keterlibatan anggota organisasi ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka. Guru, siswa, dan staf yang merasa didengar dan dihargai lebih mungkin terlibat secara aktif dalam kegiatan institusi.

Selain itu, komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan kebijakan, perubahan, atau informasi penting lainnya. Ini mencegah miskomunikasi dan memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang sama. Terakhir, komunikasi membantu membentuk budaya organisasi yang positif. Lingkungan yang mendukung, terbuka, dan saling percaya menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pembelajaran dan kerja sama. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga fondasi yang mendasari hubungan positif dan pencapaian tujuan pendidikan.

Analisis filosofis tentang komunikasi dalam pendidikan melibatkan refleksi mendalam terhadap hakikat, sumber pengetahuan, dan nilai etika dalam interaksi

komunikatif. Penelitian bertujuan menjelajahi esensi komunikasi dalam mendukung tujuan pendidikan, baik dalam pengembangan karakter siswa maupun mentransmisikan pengetahuan. Pertama, penelitian fokus pada hakikat komunikasi, mengeksplorasi bagaimana interaksi komunikatif membentuk realitas dan identitas dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang cara komunikasi memengaruhi keberadaan individu dan institusi pendidikan. Selanjutnya, penelitian mencari pemahaman tentang proses pemahaman melalui komunikasi. Bagaimana pengetahuan diperoleh melalui proses komunikasi di lingkungan pendidikan? Bagaimana komunikasi membantu konstruksi makna dan interpretasi dalam konteks pembelajaran?

Penelitian ini mengevaluasi nilai-nilai etika yang terlibat dalam interaksi komunikatif antar-*stakeholder* pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan administrator. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah pada bagaimana etika komunikasi memandu interaksi di antara mereka. Tujuan penelitian juga mencakup mendukung pengembangan karakter siswa melalui komunikasi. Penelitian ini meneliti bagaimana komunikasi berkontribusi pada pembentukan sikap, nilai, dan moralitas siswa. Selain itu, penelitian mencermati bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi komunikatif sehari-hari di lingkungan pendidikan (Rinawati, 2019).

Peran komunikasi dalam mentransmisikan pengetahuan dari guru kepada siswa juga menjadi fokus penelitian. Bagaimana komunikasi mendukung proses guru mentransfer pengetahuan kepada siswa? Sejauh mana efektivitas komunikasi memengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa adalah pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Selain itu, penelitian bertujuan merumuskan pedoman praktis berdasarkan temuan analisis filosofis. Ini dilakukan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan dan memberikan wawasan filosofis yang dapat diterapkan oleh praktisi pendidikan dalam interaksi sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan pandangan filosofis yang mendalam terhadap komunikasi dalam pendidikan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan praktik komunikatif yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kajian Filosofis dalam Pendidikan**

Kajian filosofis dalam pendidikan melibatkan refleksi mendalam terhadap prinsip-prinsip filosofis yang membentuk landasan sistem pendidikan. Melalui pendekatan ini, tujuannya adalah menggali makna, nilai, dan hakikat yang menjadi dasar bagi pendidikan. Ontologi pendidikan mempertanyakan hakikat sejati dari proses pendidikan dan bagaimana pendidikan membentuk eksistensi manusia. Epistemologi pendidikan membahas sumber, metode, dan batasan pengetahuan dalam konteks pendidikan, termasuk bagaimana pengetahuan diperoleh.

Aksiologi pendidikan menganalisis nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar sistem pendidikan, sementara pandangan pragmatisme mempertimbangkan

prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil praktis dalam pendidikan (Nuruddin, 2017).

Humanisme dalam pendidikan menyoroti peran dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan, sementara konstruktivisme mengamati pandangan bahwa siswa memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuan. Liberalisme pendidikan membahas konsep kebebasan dan hak-hak individu dalam pendidikan, dan eksistensialisme mengeksplorasi makna dan tujuan hidup dalam konteks pendidikan. Kajian filosofis ini tidak hanya membahas aspek-aspek praktis seperti metode pengajaran atau kurikulum, tetapi juga mencari makna yang lebih dalam tentang esensi, tujuan, dan nilai-nilai yang membentuk pendidikan sebagai institusi. Pendekatan filosofis membantu kita memahami landasan-dasar yang mendalam dari proses pendidikan.

## **Definisi Komunikasi Organisasi Pendidikan**

Komunikasi organisasi dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, gagasan, dan makna antara berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup interaksi komunikatif di antara guru, siswa, staf administratif, orang tua, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam operasional dan pengembangan institusi pendidikan. Dalam konteks ini, komunikasi organisasi pendidikan tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga membangun pemahaman bersama, mengkoordinasikan kegiatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung tujuan pendidikan. Ini mencakup berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan, surat, email, papan pengumuman, dan interaksi langsung antar individu. (Robert, 2021)

Komunikasi organisasi pendidikan sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional sekolah atau institusi pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta membangun kemitraan yang kuat antara semua *stakeholder* yang terlibat dalam proses pendidikan. Komunikasi organisasi dalam pendidikan adalah suatu proses interaksi yang mencakup pertukaran informasi, ide, dan makna di antara berbagai pihak yang terlibat dalam konteks pendidikan.

Para ahli, seperti Theodore H. McLaughlin dan W. Charles Redding, menekankan bahwa komunikasi ini tidak hanya melibatkan saluran resmi, tetapi juga interaksi informal yang membentuk budaya organisasi. Dalam pemahaman Gary Dessler, komunikasi organisasi di pendidikan menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan, membentuk visi, dan mendukung pemahaman bersama di antara anggota organisasi. Frank Dance menyajikan perspektif simbolik, di mana pesan-pesan diinterpretasikan dalam konteks pendidikan, termasuk informasi akademis, norma perilaku, dan nilai-nilai.

John A. Wagner menyoroti peran komunikasi dalam manajemen pendidikan, mempertegas bahwa komunikasi yang efektif diperlukan untuk mengelola sumber daya, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pandangan para ahli tentang komunikasi organisasi dalam pendidikan mencerminkan pemahaman bahwa komunikasi bukan hanya sarana

penyampaian informasi, tetapi juga elemen kunci dalam membentuk budaya, membangun kemitraan, dan mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka ada pula jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemeriksaan kepustakaan atau penelitian kepustakaan, khususnya penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data atau pencatatan tujuan yang dipusatkan pada objek penelitian atau penelitian. Pengumpulan data sebagai acuan buku, atau penyelidikan yang dilakukan untuk mengungkap suatu permasalahan yang pada hakikatnya didasarkan pada penyelidikan dasar dan *top to bottom* terhadap bahan-bahan perpustakaan yang penting.

Sebelum menyelesaikan investigasi bahan perpustakaan, analisis harus terlebih dahulu membedakan dengan tepat dari mana informasi objektif akan diperoleh. Ada juga beberapa sumber yang digunakan, antara lain buku pemahaman, makalah objektif sehari-hari, referensi faktual, penelitian menghasilkan jenis proposisi, eksposisi, makalah, serta web, dan sumber penting lainnya. (Istiqomah dan lain-lain, 2022). Bagian ini mencoba menganalisis desain dan filosofi berdasarkan literatur yang ada, khususnya artikel dari berbagai harian objektif. Persepsi perpustakaan berperan dalam pembuatan suatu rencana atau penalaran yang menjadi premis eksplorasi dalam penelitian (Idhamani, 2020).

Menulis survei atau riset kepustakaan merupakan gerakan yang diharapkan dalam penelitian, khususnya ujian skolastik yang titik kuncinya adalah menumbuhkan pengalaman hipotetis atau cara pandang terhadap kecukupan efektif. Dengan demikian, dengan menggunakan teknik eksplorasi ini pencipta dapat dengan mudah mengatasi permasalahan yang akan diamati. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif berdasarkan sifatnya. Eksplorasi yang berbeda berpusat pada penggambaran ilmiah tentang realitas yang diperoleh saat pemeriksaan dilakukan.

Ada pula metodologi pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian, titik di mana informasi dapat diperoleh disebut sebagai sumber informasi. Apabila pakar menggunakan pilihan, laporan atau catatan merupakan sumber data, biasanya yang di-*update* adalah fokus penelitian atau faktor penelitian. Demikian pula tahapan-tahapan penting dalam penelitian ujian bahagia, sebagai berikut: *Pertama*, memulai menentukan ide atau jenis ujian. Di sini disajikan beberapa instrumen, penyelidikan persamaan atau keterkaitannya, apakah itemnya banyak atau hampir tidak ada, dan sebagainya. *Kedua*, pencarian data fundamental atau data esensial adalah pemahaman itu sendiri. Sebagai ujian substansi, membaca merupakan mata pelajaran utama, terutama yang paling penting. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar persepsi luar biasa yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah pencarian data tersebut. *Ketiga*, carilah petunjuk-petunjuk kontekstual sehingga penelitian yang Anda lakukan tidak tampak terisolasi dari aspek-aspek lain, melainkan dikaitkan dengan aspek-aspek tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi (di dalam kelompok formal maupun informal). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi pada organisasi. Isinya berupa cara-cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya tidak pada organisasinya sendiri, tetapi lebih pada para anggotanya secara individual.

Menurut Mulyasa komunikasi organisasi terjadi dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi sering kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antar-pribadi dan ada kalanya komunikasi publik. Secara sederhana komunikasi organisasi dipahami sebagai jaringan kerja yang dirancang dalam suatu sistem dan proses untuk mengalihkan informasi dari seseorang/sekelompok orang kepada seseorang/sekelompok orang demi tercapainya tujuan organisasi. Jaringan komunikasi organisasi merupakan pola hubungan antarmanusia yang bersifat formal. Keformalan ini meliputi adanya jaminan formalitas dalam unsur komunikasi dan proses kerja unsur-unsur tersebut.

Dalam definisi komunikasi organisasi mengandung tujuh konsep kunci yaitu: proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian.

1. Proses dalam suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.
2. Pesan dalam komunikasi organisasi ini adalah apa yang disampaikan oleh pimpinan kepada bawahannya. Pesan ini bisa berisi tentang tugas-tugas dalam organisasi, pemeliharaan organisasi dan kemanusiaan. Pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas yaitu yang berhubungan dengan produksi organisasi, pelayanan dan kegiatan khusus yang berkenaan dengan organisasi. Pesan yang berkenaan dengan pemeliharaan organisasi seperti kebijaksanaan, aturan-aturan yang membantu organisasi tetap hidup. Sedangkan pesan yang berkenaan dengan kemanusiaan adalah mengenai sikap karyawan, moral, rasa kepuasan, dan pemenuhan kebutuhan anggota organisasi.
3. Jaringan dalam organisasi ini adalah hakikat dan luas jaringan komunikasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain hubungan peranan, arah dan arus pesan. Peranan tingkah laku dalam suatu organisasi menentukan siapa yang menduduki posisi atau pekerjaan tertentu baik dinyatakan secara formal maupun nonformal. Arah jaringan komunikasi ada yang disebut jaringan komunikasi kepada bawahan, komunikasi kepada atasan dan komunikasi horizontal. Arus pesan ini adalah aliran pesan yang disampaikan oleh pimpinan yang terkadang disampaikan secara lisan, dan karena disampaikan secara berantai terkadang pesan ini sudah tidak lengkap lagi.

4. Saling tergantung konsep kunci komunikasi yang lainnya, yaitu keadaan yang saling bergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya.
5. Hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar dari yang sederhana yaitu hubungan antara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks.
6. Lingkungan ini dapat dibedakan menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Karena lingkungan berubah-ubah maka organisasi memerlukan informasi baru. Informasi ini harus dapat mengatakan perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan pertukaran pesan baik secara internal dalam unit-unit yang relevan maupun terhadap kepentingan umum secara eksternal.
7. Konsep kunci yang terakhir dan komunikasi organisasi adalah ketidakpastian. Yang dimaksud dengan ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Komunikasi dalam organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok baik menggunakan jaringan formal maupun informal dan suatu organisasi. Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu, di antara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Pola komunikasi dalam sebuah organisasi pada prinsipnya adalah bahwa setiap pimpinan harus melakukan komunikasi dengan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. lainnya dalam organisasi. Pola komunikasi dalam sebuah organisasi pada prinsipnya adalah bahwa setiap pimpinan harus melakukan komunikasi dengan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi dalam organisasi dan filosofis pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan. Mereka saling melibatkan dalam penyampaian informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam suatu lingkungan. Pemahaman bersama menjadi fokus utama, baik dalam komunikasi organisasi maupun pendidikan, di mana tujuan dan nilai-nilai disampaikan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Struktur formal, jaringan komunikasi, dan peran media juga memainkan peran penting dalam keduanya. Keterlibatan siswa dalam pendidikan mencerminkan konsep keterlibatan

dalam komunikasi organisasi. Secara keseluruhan, keterkaitan ini menunjukkan bagaimana komunikasi menjadi elemen kunci dalam proses pendidikan untuk mentransmisikan nilai dan pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hariyanto, Didik. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. UMSIDA Pres.
- Joseph, A. Devito. (1997). Human Communication. (Maulana, Agus, Penerjemah). Professional Books.
- Joseph, A. Devito. (2011). Komunikasi Antarmanusia. (Maulana, Agus, Penerjemah). Karisma Publishing Group.
- Mas, Siti Roskina., & Ikhfan Hasis. (2020). Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi). UNG Press Gorontalo.
- Nainggolan, Nana Triapnita., dkk. (2021). Komunikasi Organisasi (Teori-Inovasi-Etika-Riset). Yayasan Kita Menulis.
- Ngalimun. (2017). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis. Cet. I. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Nurudin. (2017). Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer. Cet. II. Rajawali Pers.
- Rinawati. (2019). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi. Rineka Cipta.
- Simamora, Priestsaweby Riris T. (2021). Komunikasi Organisasi. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Robert Tuan., dkk. (2021). Komunikasi Organisasi. Widina Bhakti Persada.